

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Upaya Guru

##### 1. Upaya Guru

Dalam kamus Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar). Upaya juga diartikan sebagai suatu usaha, tindakan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai apa yang diinginkan ataupun usaha yang dilakukan mencari jalan keluar dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.<sup>19</sup> Sedangkan pengertian dari guru adalah orang yang berwenang dan bertanggungjawab atas pendidikan muridnya. Ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya.<sup>20</sup> Oleh karena itu kompetensi harus mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan ketrampilan mengelola pendidikan.

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling

---

<sup>19</sup> Alfian Fuhadha, 'Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Metode "Timeline" Di MAN Kota Palangka Raya', *Skripsi*, (IAIN Palangka Raya, 2017).

<sup>20</sup> Ahmad Sidiq, 'Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo', *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.<sup>21</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah suatu usaha, tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai apa yang diinginkan ataupun usaha yang dilakukan mencari jalan keluar dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

## 2. Peran Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar.<sup>22</sup>

### a. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu

---

<sup>21</sup> Enco Mulyasa, 'Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru', 2007. 5.

<sup>22</sup> Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Fondatia*, 4.1 (2020), 41–47.

yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

b. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah

c. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

e. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

f. Guru Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalam nya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivias serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.<sup>23</sup>

3. Strategi Guru

Dalam meningkatkan minat belajar banyak sekali hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru. Diantaranya adalah menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif. Yang perlu diperhatikan ketika mengajar itu adalah siasatnya atau strateginya supaya penyajian pembelajaran menjadi sistematis dengan memperhatikan tahapan atau urutannya. Adapun mengenai tujuan dari strategi pembelajaran yaitu terwujudnya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar yang di lakukan antara pendidik dan peserta didik. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran, yaitu: 1)

---

<sup>23</sup> Ibid, Yestiani and Zahwa.

tujuan pembelajaran, 2) aktivitas dan pengetahuan awal peserta didik, 3) integritas bidang studi/pokok bahasan, 4) alokasi waktu dan sarana penunjang, 5) jumlah peserta didik, 6) pengalaman dan kewibawaan pengajar.<sup>24</sup>

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik ketika hendak memilih strategi pembelajaran, tentunya harus ada yang dipertimbangkan serta diperhatikan terlebih dahulu supaya dapat menunjang keberhasilan pembelajaran terutama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Selain menentukan strategi yang tepat, pendidik juga bisa mengembangkan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Adapun metode yang sering digunakan oleh seorang guru dalam memberikan materi kepada siswa antara lain:

- a) Metode Ceramah. Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif.
- b) Metode Diskusi. Merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

---

<sup>24</sup> Abdul Majid, 'Strategi Pembelajaran' (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). 108-113.

- c) Metode Demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan kejadian, barang, aturan serta urutan melakukan suatu kegiatan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan materi yang akan disajikan.
- d) Metode pembelajaran berdasarkan proyek. Model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitikberatkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk.
- e) Metode Tanya Jawab. Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.<sup>25</sup>

Penjelasan diatas, merupakan beberapa metode pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh seorang pendidik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang semakin bervariasi diharapkan dapat meningkatkan minat serta motivasi peserta didik sehingga dapat menunjang meningkatnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam hal keaktifan dan juga hasil belajar peserta didik.

Sama halnya dengan penerapan metode pembelajaran. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan

---

<sup>25</sup> Azhar Arsyad, 'Media Pembelajaran' (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011). 3.

tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. media pembelajaran banyak sekali fungsinya yaitu: alat bantu dalam pembelajaran agar memudahkan pemahaman peserta didik, sebagai sumber belajar yang dapat memperkaya wawasan peserta didik, mempermudah guru dalam menyajikan informasi sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.<sup>26</sup>

Macam-macam media pembelajaran diantara ialah:

- a) Media visual. Media visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan atau informasi khususnya mengenai materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera penglihat. Contoh media visual adalah gambar atau foto, peta konsep, diagram, grafik, poster, peta atau globe, dan lain-lain.
  - b) Media audio. Media audio adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran saja. Karena media ini hanya berupa suara. Macam-macam media audio ialah seperti laboratorium bahasa, radio, pemutar suara.
- Media audio visual. Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indera

---

<sup>26</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 243.

pendengaran dan penglihatan . media ini berupa suara dan gambar. Macam-macam media audio visual adalah televisi, video, film.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya media sangat diperlukan dalam pembelajaran, dikarenakan dapat memberi pengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga dapat menjadi indikator dalam meningkatnya pembelajaran dalam Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam meningkatkan minat belajar selain dengan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dan pemilihan metode dan media yang menarik guru juga bisa melakukan pendekatan. Pendekatan yang berpusat pada guru menggunakan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menggunakan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri.<sup>28</sup>

Jenis-jenis pendekatan dalam pembelajaran adalah: 1) pendekatan individualisme, 2) pendekatan kelompok, 3) pendekatan campuran, 4) pendekatan edukatif.<sup>29</sup> Pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan kemudian diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan di MAN 1 Kota Kediri adalah pendekatan

---

<sup>27</sup> Susanti Susanti and Affrida Zulfiana, 'Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran', *Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran*, 2018, 1-16.

<sup>28</sup> Djamarah Saiful Bahri and Aswan Zain, 'Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT', *Asdi Mahasatya*, 2006. 120.

<sup>29</sup> Ibid, Bahri and Zain.



berpusat pada siswa. Karena bertujuan untuk mengetahui karakteristik peserta didik dan gaya belajarnya ketika pembelajaran.

## **B. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Dalam setiap kurikulum ditemukan pengertian mata pelajaran SKI. Pada kurikulum 1994 dikatakan bahwa Mata Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam adalah bahan kajian mengenai peristiwa-peristiwa penting dan produk peradaban Islam yang memungkinkan terjadinya pengenalan, penghayatan dan transformasi nilai pada peserta didik atau ajaran dan semangat Islam sebagai rahmat bagi manusia semesta alam. Nilai-nilai luhur dari semangat ajaran Islam yang dipetik dengan mempelajari Sejarah dan Kebudayaan Islam inilah yang harus ditumbuh kembangkan sehingga menjadi pola hidup dan sikap untuk senantiasa memberi manfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.

Sementara dalam kurikulum 2004 dan 2006 dikatakan bahwa Mata Pelajaran SKI adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Jika dirunut dalam kurikulum 2006 ditemukan sejumlah fungsi mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam, yaitu; pertama, Pengenalan peristiwa-peristiwa penting dari sejarah Islam, kedua,

Pengenalan produk-produk peradaban Islam serta tokoh-tokoh pelopornya, ketiga, Pengembangan rasa kebangsaan/ penghargaan, terhadap kepahlawanan, kepeloporan, semangat keilmuan dan kreativitas para tokoh pendahulu, keempat, Penanaman nilai bagi tumbuh dan berkembangnya sikap kepahlawanan, kepeloporan, keilmuan dan kreativitas, pengabdian serta peningkatan rasa cinta tanah air dan bangsa.<sup>30</sup>

Secara eksplisit Kurikulum 2008 dan 2013 merumuskannya sebagai berikut. Pendidikan Agama Islam di Madrasah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'anHadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi.<sup>31</sup>

## 2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Program Keagamaan, MIPA, dan IPS meliputi :

- a. Dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah.
- b. Kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat.
- c. Perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M – 1250 M

---

<sup>30</sup> Ibid, Rofik. 18.

<sup>31</sup> Ibid, Rofik. 19.

- d. Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M – 1800 M)
  - e. Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800- sekarang)
  - f. Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.<sup>32</sup>
3. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani

---

<sup>32</sup> Kementerian Agama Bab III: *Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, KMA 183. 130.

tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>33</sup>

### C. Minat Belajar

#### 1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah keinginan atau dorongan yang dimiliki individu yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang akan di capai secara maksimal . Ada beberapa definisi mengenai minat belajar yang telah dipaparkan oleh para ahli. Beberapa diantaranya menjelaskan bahwa minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh.<sup>34</sup>

Menurut Heriyati Minat merupakan respon atas sesuatu yang disukai atau tidak disukai. Minat merupakan suatu aspek dari perilaku seseorang yang cenderung lebih kepada hal-hal yang positif. Sedangkan menurut Ricardo & Meilani Minat belajar juga didefinisikan sebagai keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam aktivitas kognitif yang memainkan bagian penting dalam proses pembelajaran, menentukan bagian apa yang kita pilih untuk belajar, dan seberapa baik kita mempelajari informasi yang diberikan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Ibid.,127.

<sup>34</sup> R Ricardo and R I Meilani, 'Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students' Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes)', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1 (2017), 79–92.

<sup>35</sup> Heriyati Heriyati, 'Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7.1 (2017).

Menurut Djamarah minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat dengan aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>36</sup>

Rasa suka ataupun senang siswa dalam suatu pelajaran akan berpengaruh kepada siswa itu dalam melakukan pembelajaran. Hal ini akan memunculkan sikap siswa yang perhatian, aktif, dan bahkan gembira jika belajar pada mata pelajaran yang diminatinya. Berbeda dengan perasaan tidak senang (rasa segan, benci, takut dan sebagainya) akan menghambat dalam belajar karena tidak melahirkan sikap yang positif dalam pembelajaran.<sup>37</sup>

Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat sikapnya akan senang terhadap pelajaran dan akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran yang guru berikan. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Minat juga sebagai

---

<sup>36</sup> Ermelinda Yosefa Awe and Kristina Benge, 'Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa SD', *Journal of Education Technology*, 1.4 (2017), 231–38.

<sup>37</sup> Dita Handayani, 'Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas V Sd Negeri Cibuluh 6 Kota Bogor', *Jurnal PROSIDING SNTP*, 1 (2018).

salah satu faktor internal yang berperan dalam menunjang prestasi belajar siswa. Siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>38</sup> Tentu hal tersebut merupakan akibat kurangnya pemahaman tentang hakikat, kemanfaatan dan pengetahuan tentang mata pelajaran SKI.

Slameto mengutarakan bahwa minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Nurhasanah & Sobandi<sup>39</sup> yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang

---

<sup>38</sup> Ibid, Heriyati.

<sup>39</sup> Siti Nurhasanah and Ahmad Sobandi, 'Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1.1 (2016), 128–35.

diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terbagi menjadi 2, yakni faktor eksternal dan internal. Berikut penjelasannya:

### a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>40</sup>

#### 1) Aspek Keluarga

- a) Cara Orang Tua Mendidik Anak. Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.
- b) Suasana Rumah. Untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jika suasana rumah tenang, seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik.
- c) Keadaan Ekonomi Keluarga. Keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar anak.

---

<sup>40</sup> Majid Abdul, 'Perencanaan Pembelajaran Dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru', Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.

## 2) Aspek Sekolah

- a) Metode Mengajar. Menurut Slameto metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin.<sup>41</sup>
- b) Relasi Guru dengan Siswa. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajarmengajar kurang lancar.
- c) Disiplin. Kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar.
- d) Keadaan Gedung Jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing-masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan gedung harus memadai dalam setiap kelas.
- e) Alat Pelajaran. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu agar guru dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.

## 3) Aspek Masyarakat

- a) Bentuk Kehidupan Masyarakat. Kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh

---

<sup>41</sup> Drs Slameto, 'Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi', *Jakarta: Rineka Cipta*, 2013. 65.



tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya.

- b) Teman Bergaul Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya.<sup>42</sup>

b. Faktor Internal

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Syahputra faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.<sup>43</sup>

- 1) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar
- 2) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu

---

<sup>42</sup> Ibid, Slameto.

<sup>43</sup> Syahputra Edy, 'Snowball Throwing Tingkatan Minat Dan Hasil Belajar', *Sukabumi: Haura Publishing*, 2020. 21.

- 3) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan
- 4) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan

Sikap dan motivasi belajar yang tinggi pada siswa diharapkan dapat membantu dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Para ahli psikologi telah banyak menjelaskan bahwa sikap dan motivasi belajar berpengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar. Siswa yang memiliki sikap dan motivasi belajar yang tinggi dapat menimbulkan intensitas belajar yang lebih tinggi. Dengan kata lain, aktivitas belajar siswa dapat meningkat jika sikap dan motivasi belajarnya juga meningkat.